

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DENGAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS VII 5 SMP NEGERI 17 MEDAN PADA SEMESTER 2 T.P. 2017/2018

Khairani (NIP: 19600520 199512 2 001)
Guru SMP Negeri 17 Kota Medan

ABSTRAKSI

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Strategi pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi siswa, (2) Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, (3) Pemahaman siswa masih kurang khususnya pada materi Penulisan Berita (yang didengarkan), (4) Aktivitas siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik, (3) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik. Penelitian yang dilaksanakan di Kelas VII-5 SMP Negeri 17 Medan bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran konstruktivistik dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 17 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 17 Medan semester 2 T.P.2017/2018. Penentuan kelas ini diambil berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang akan diteliti dan hasil rujukan dari kepala sekolah. Pelaksanaan PTK dilakukan selama tiga siklus. Hasil penelitian diperoleh (1) Dari keseluruhan siklus penelitian yang sudah dilaksanakan ternyata pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan penulisan berita (yang didengarkan) adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, meningkatkan aktivitas siswa (kerjasama / kooperatif) maupun prestasi. (2) siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan penulisan berita (yang didengarkan). (3) Penulisan berita (yang didengarkan) lebih mudah dipahami melalui metode penugasan. (4) Sebagian besar siswa telah mengetahui penulisan berita (yang didengarkan) dengan baik. Karena itu disarankan: (1). Kepada guru-guru di SMP Negeri 17 Medan agar menerapkan Model Pembelajaran Konstruktivistik Dengan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing. (2). Dalam peningkatan pembelajaran kami harapkan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah memberikan bimbingan dan arahan lebih intensive kepada guru-guru agar lebih terampil mengelola pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *model pembelajaran konstruktivistik, metode demonstrasi, minat belajar*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin pesat, dunia pendidikan juga mengalami tantangan yang semakin berat sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan perbaikan dan pengembangan kurikulum (KTSP) pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan guru, pengadaan buku dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana, serta dengan meningkatkan manajemen sekolah agar pendidikan kita memiliki keunggulan lokal, berwawasan nasional dan global.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut di atas menjadikan guru sebagai ujung tombak dan salah satu kunci utama dalam upaya kita mencapai keberhasilan dibidang pendidikan.. Guru berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu diharapkan guru lebih professional, inovatif, perspektif dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1993) "Profesionalisme seorang guru adalah tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai suatu unjuk kerja "

Dalam kenyataannya, guru-guru belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melakukan perubahan dalam pembelajaran ke arah situasi yang lebih efektif dan efisien. Dalam kenyataan di sekolah, masih banyak guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran yang konvensional, yang cenderung menerapkan metode konvensional (ceramah). Akibatnya belajar Bahasa Indonesia sering membosankan bagi siswa dan menimbulkan rasa jemu sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal padahal teknik pembelajaran tersebut sudah kurang efektif lagi dilakukan.

Jika hal ini tetap dibiarkan dan guru tidak mau merubah sikap mengajarnya dengan teknik pendekatan yang kontekstual dan metode lainnya yang mengacu pada Kurikulum 13 yang diberlakukan sekarang maka kualitas pengajaran tidak akan mengalami peningkatan, padahal pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Indonesia sangat penting dikuasai oleh siswa di era globalisasi ini.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan dan melaksanakan sistem pembelajaran yang kontekstual melalui model pembelajaran konstruktivistik dengan Metode demonstrasi dalam matapelajaran Bahasa Indonesia, dengan harapan pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik bagi siswa sehingga terjadi suatu peningkatan hasil belajar kearah yang lebih baik..

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak relevan lagi sebab metode pembelajaran ini tidak efektif lagi dan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, oleh karena itu perlu dicari model pembelajaran lain yang dapat menarik perhatian siswa.

Untuk membuat pembelajaran yang lebih diminati maka penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana termudah untuk meneliti, menggunakan, meningkatkan dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran.

Model pembelajaran konstruktivistik diharapkan dapat merubah kebiasaan guru yang otoriter menjadi fasilitator, mengubah kegiatan pembelajaran ego – involvement menjadi task-involvement, sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan menyenangkan serta dapat :

1. Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
2. Bekerja sama dengan mengkomunikasikan hasil belajarnya.

3. Membuat siswa semakin aktif dan kooperatif.

Wujud atau aplikasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan variasi alat peraga diantaranya penggunaan Televisi atau radio sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada penulisan berita (yang didengarkan).

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam PTK ini adalah bagaimana cara meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya materi penulisan berita (yang didengarkan).

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran konstruktivistik dengan Metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII 5 SMP Negeri 17 Medan ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran pada model pembelajaran konstruktivistik dengan Metode demonstrasi?
3. Sejauh manakah keterampilan kooperatif siswa dapat di munculkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivistik menggunakan Metode demonstrasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran konstruktivistik dengan media penulisan berita (yang didengarkan)..
2. Aktivitas siswa akan meningkat dengan kegiatan menyimak penjelasan teman dan penyampaian pemahamannya.
3. Keterampilan kerjasama siswa akan muncul lebih banyak melalui pembelajaran konstruktivistik.

II. KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Minat

Pengertian tentang minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Waligito (1982); minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun memperhatikannya, lebih lanjut kecenderungan untuk lebih aktif terhadap objek tersebut.

Poerbakawatja (1976); mengatakan bahwa minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk

menerima sesuatu dari luar. Semua pelajaran harus dapat menarik minat dari siswanya. Dengan demikian minat merupakan suatu kaidah pokok dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih berhasil apabila kaidah ini diterapkan, karena dengan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar akan mempengaruhi intensitas kegiatannya.

Selanjutnya The Liang Gie (1950); mengemukakan minat selalu memungkinkan pemusatkan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Kegembiraan hati akan memperbesar daya kemampuan seseorang dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang telah dipelajari. Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Suryabrata (1989); yakni kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu ,tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar, karena bila pelajaran yang disajikan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa,maka siswa tidak akan dapat mengikutinya dengan baik, sebaliknya bila pelajaran itu menarik, maka siswa akan bersungguh-sungguh belajar dan pada gilirannya hasil belajarnya pun lebih baik. Namun suatu hal yang tidak mudah bagi guru adalah bagaimana menyajikan pelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga pembelajaran lebih efektif. Sebagai guru yang bijaksana harus mampu memilih metode ataupun cara yang sesuai agar siswa mempunyai minat terhadap pelajaran yang disajikan.

2. Pengertian Belajar

Pengertian tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai sudut pandangannya. Gilgard dalam Ramlah (1990); memberikan pengertian, bahwa belajar adalah merupakan suatu proses dimana sesuatu tingkah laku (dalam arti luas) diorganisir dan dilatih melalui suatu aktivitas yang praktis. Hal yang senada juga dikatakan Notawidjaja (1978); belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dimana perubahan itu terjadi dalam bidang ketrampilan, sikap, pengertian, pengetahuan dan appresiasi. Selanjutnya Hamalik (1983); mengemukakan belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku itu

misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, tumbuhnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses karena ada kegiatan, cara atau teknik yang digunakan,materi yang diolah,pengelola, sasaran dan mempunyai tujuan. Jadi kalau dicontohkan kepada belajar sesungguhnya, maka yang dikatakan suatu proses itu adalah benar adanya , karena belajar itu mengandung kegiatan-kegiatan membaca, menulis, mendengar atau menyimak, mengerjakan soal, latihan atau praktek,kemudian cara atau teknik yang dipergunakan dalam belajar itu dapat berupa menerima penjelasan, percobaan, penelitian ataupun pengalaman.Kemudian tentang materinya adalah bahan-bahan pelajaran. Alat yang dipergunakan berupa buku-buku pelajaran,alat peraga atau media pembelajaran,laboratorium dan sebagainya, sedangkan pengelolanya adalah guru-guru, sasarnya siswa-siswa dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar itu.

3. Pengertian Minat Belajar Bahasa Indonesia

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia merupakan suatu kaidah pokok dalam proses belajar di kelas agar siswa lebih aktif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar akan mempengaruhi intensitas kegiatannya.Guru Bahasa Indonesia agar menyajikan pelajaran dengan menarik minat siswa sehingga pembelajaran lebih efektif. Sebagai guru yang bijaksana,guru Bahasa Indonesia harus mampu memilih metode ataupun cara yang sesuai agar siswa mempunyai minat terhadap pelajaran yang disajikan

4. Pengertian Model Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran konstruktivistik atau Constructivist Theories Of Learning adalah pembelajaran yang mengutamakan siswa secara aktif membangun pembelajaran mereka sendiri secara mandiri dan memindahkan informasi yang kompleks. Mengacu pada metode pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan sosialisasi berkesinambungan, pemecahan masalah-masalah belajar.

Dalam proses pembelajaran dengan tahapan tersebut diatas, guru berfungsi sebagai fasilitator yang selalu mendampingi.

Skedule pelaksanaan pembelajaran model konstruktivitas dapat digambarkan sebagai berikut :

TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III
- Pembelajaran kelompok	- Siswa diskusi dengan kelompoknya. Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya.	- Penyampaian hasil diskusi kelompok pada kelas.
- Penyampaian materi dan masalah dari guru.		- Siswa kelompok lain memberikan tanggapan.
- Siswa memilih masalah untuk kelompoknya.		

Kegiatan masing-masing kelompok sekaligus mengarahkan bila terjadinya penyimpangan jalannya diskusi. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran dan keadaan siswa.

B. Kerangka Berpikir

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditunjukkan dengan kualitas para tamatannya. Kualitas para tamatan tidak terlepas dari proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri termasuk proses pembelajaran di kelas. Namun kenyataannya harapan tersebut belum terwujud sepenuhnya karena prestasi belajar siswa termasuk prestasi belajar dalam matapelajaran Bahasa Indonesia belum memuaskan. Hal ini termasuk karena kurangnya minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut muncullah kerangka berpikir untuk menerapkan model pembelajaran Konstruktivistik dengan Metode demonstrasi, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan model pembelajaran Konstruktivistik melalui Metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam Bahasa Indonesia di kelas VII-5 SMP Negeri 17 Medan pada semester 2 TP.2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 7 T.P.2017/2018, dimulai dari tanggal 08 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

Penelitian dilakukan pada bulan tersebut berdasarkan alasan teknis demi kelancaran penelitian karena merupakan hari – hari belajar efektif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan kegiatan yang meliputi 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Keempat tahap ini disajikan dalam 3 siklus yaitu :

1. Tahap Perencanaan Tindakan
Yakni meliputi penetapan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan penetapan alokasi waktu pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Yakni meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran konstruktivistik dengan media pemberian tugas.

3. Tahap Observasi
Yakni pengamatan di dalam proses pembelajaran yakni meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa

4. Tahap Refleksi
Yakni meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII-5 di SMP Negeri 17 Medan dengan jumlah 32 orang siswa.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui Catatan Observasi dan Hasil Evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (Siklus I sampai dengan Siklus III) bersama mitra kolaborasi dan pemunculan keterampilan – keterampilan kooperatif siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

- a. Test → Dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Observasi → Dilakukan sejak awal penelitian (siklus I) sampai dengan Siklus III bersama mitra kolaborasi dan pemunculan keterampilan kooperatif siswa.

2. Alat pengumpulan data

- a. Butir soal test → Uraian
- b. Lembar observasi → Menganalisa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masing – masing siklus.

E. Validasi Data

1. Hasil belajar (nilai test) yang di validasi instrumen test menentukan validitas teoritik maupun validitas empirik (analisis kualitatif dan kwantitatif).
2. Proses pembelajaran (observasi) yang divalidasi datanya melalui triangulasi :
 - a. Triangulasi sumber
 - b. Triangulasi metode

F. Analisis Data

- Tidak menggunakan uji statistik
- Menggunakan analisis deskriptif
 - a. Hasil belajar dianalisa dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.
 - b. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

G. Indikator Kinerja

Adapun KKM yang diharapkan dalam Bahasa Indonesia adalah 6,3.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus. Langkah – langkah dalam siklus terdiri dari :

- Perencanaan → Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang dilakukan.
- Tindakan → Setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan ini dilakukan. Penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran yakni pada Siklus I, II dan III. Dalam melaksanakan pembelajaran ini penulis memulai dengan menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Apabila hasil tindakan ini ternyata sudah mulai ada peningkatan maka penulis akan membuat tindakan perbaikan lagi sampai mendapatkan hasil yang optimal.
- Observasi → Dalam tindakan ini penulis dibantu oleh guru mencatat jenis – jenis kegiatan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mengadakan pengamatan (observasi) penulis akan mulai mengumpulkan data tentang keaktifan siswa yang dilihat dari siklus I sampai siklus III.
- Refleksi → Setelah memperoleh data hasil pengamatan, maka penulis kemudian

melaksanakan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan.

Dalam refleksi ini penulis mencatat, mengevaluasi, menganalisa dan memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penulis :

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Menyiapkan soal atau masalah
- c. Menyiapkan blanko observasi
- d. Menyiapkan blanko evaluasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan :

a. Kegiatan Awal :

- Guru menyampaikan salam dan memeriksa kesiapan kelas dan siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang siswa dapat menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.
- Guru bertanya jawab mengenai berita.
- Guru dan observator lain mempersiapkan blanko observasi dan evaluasi.
- Guru membagi siswa atas lima kelompok (6 orang /7 orang) dan masing – masing peserta dalam kelompok di beri nomor.

b. Kegiatan Inti :

- Guru menjelaskan penulisan berita (yang didengarkan) secara umum.
- Setiap kelompok mendengarkan berita yang dibacakan di radio atau televisi.
- Setiap kelompok di persilahkan memilih jenis masalah dari penulisan berita (yang didengarkan) yang akan di diskusikan pada kelompok tersebut.
- Setiap kelompok berdiskusi pokok-pokok berita yang didengar dan memastikan setiap anggotanya dapat mengerjakan penulisan berita (yang didengarkan).
- Guru mempersilahkan salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil diskusi dan di tanggapi oleh kelompok lain.
- Guru menarik kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir :

- Guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan cara menuliskan isi berita.
- Guru menanyakan kesulitan siswa selama PBM

- Guru dan siswa merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat ini.

3. Observasi

Guru selaku observer dibantu oleh guru lain mengamati perilaku siswa terhadap model pembelajaran (diskusi) kerjasama dan pemahaman materi masing – masing siswa. Dari pelaksanaan siklus I di dapat hasil sebagai berikut, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Kelompok	Jlh Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	2, 3, 5	3	9,375
2.	3	Aktif	1, 4, 5	2	6,250
3.	2	Kurang Aktif	1, 2, 3, 4, 5	8	25
4.	1	Tidak Aktif	1, 2, 3, 4, 5	19	59,375
Jumlah				32	100

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	87,6 – 100	Amat Baik	1	3,125 %
2.	75,3 – 87,6	Baik	4	12,500 %
3.	63 – 75,3	Cukup	7	21,875 %
4.	< 63	Kurang	20	62,500 %
Jumlah			32	100 %

Interprestasi :

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok sebaiknya disampaikan oleh anggota karena materi awal belum dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

4. Refleksi

Dalam refleksi ini guru mencatat, mengevaluasi, menganalisa dan memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya ternyata hasil pengamatan bahwa siswa kurang berminat atau belajar hanya karena suatu kewajiban saja.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan penulis :

- Menyusun rencana perbaikan.
- Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
- Menyiapkan blanko, observasi, angket dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan :

- Kegiatan Awal
 - Guru menyampaikan salam dan memeriksa kesiapan kelas dan siswa.
 - Guru menjelaskan KBM dan informasi hasil siklus I.

- Kegiatan Inti
- Guru membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang/7 orang.
- Guru memberikan soal atau masalah dengan memberikan langkah penulisan berita (yang didengar) serta menyebutkan contoh – contoh penulisan berita (yang didengar).
- Setiap kelompok di persilahkan memilih jenis masalah dari penulisan berita (yang didengar) yang akan didiskusikan pada kelompok tersebut.
- Setiap kelompok berdiskusi dengan membahas pokok-pokok berita yang didengar dan memastikan setiap anggotanya dapat mengerjakan penulisan berita (yang didengar).
- Guru mempersilahkan salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil diskusi mereka dan di tanggapi oleh kelompok lain.
- Guru menarik kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan cara menuliskan isi berita.
- Guru menanyakan kesulitan siswa selama PBM
- Guru dan siswa merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat ini.

3. Observasi

Guru selaku observer dibantu oleh guru lain mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran diskusi / kerjasama siswa dan pemahaman masing – masing siswa. Dari pelaksanaan siklus II di dapat hasil sebagai berikut. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Kelompok	Jlh Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	1, 2, 3, 4, 5	7	21,875
2.	3	Aktif	1, 2, 3, 4, 5	10	32,000
3.	2	Kurang Aktif	1, 3, 5	7	21,875
4.	1	Tidak Aktif	1, 2, 3, 4, 5	8	25,000
Jumlah				32	100,00

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	87,6 – 100	Amat Baik	3	9,375 %
2.	75,3 – 87,6	Baik	10	31,250 %
3.	63 – 75,3	Cukup	9	28,125 %
4.	< 63	Kurang	10	31,250 %
Jumlah			32	100 %

Interprestasi :

Pada siklus II ini hasil observasi menunjukkan sudah ada sedikit perubahan

menuju perbaikan, namun banyak kekurangan pemahaman materi, maka aktivitas dan peran siswa masih kurang dari yang di harapkan.

4. Refleksi

Pada siklus II ini guru mencatat hasil observasi lalu evaluasi, menganalisa hasil pembelajaran sekaligus memperbaiki siklus berikutnya. Dan ternyata di siklus ini telah mulai tampak perubahan siswa karena siswa sudah mulai tertarik dengan metode pembelajaran diskusi yaitu pembelajaran yang sifatnya konstruktivistik. Namun hasilnya masih kurang memuaskan.

C. Hasil Penelitian Siklus III

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penulis :

- Menyusun rencana perbaikan
- Mengoptimalkan waktu
- Menyiapkan blanko, observasi, angket dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan :

- Kegiatan Awal
 - Guru menyampaikan salam dan memeriksa kesiapan kelas dan siswa.
 - Guru menjelaskan KBM dan informasi hasil siklus II.
- Kegiatan Inti
 - Guru membentuk 5 kelompok beranggotakan 6 orang/7 orang..
 - Guru memberikan soal penulisan berita (yang didengar) dengan memberikan berbagai berita yang telah didengar.
 - Setiap kelompok di persilahkan mendengarkan berita yang dibacakan di radio atau televisi yang akan di diskusikan pada kelompok tersebut.
 - Setiap kelompok berdiskusi dengan membahas masalah masing – masing dan memastikan setiap anggotanya dapat mengerjakan penulisan berita (yang didengar).
 - Guru mempersilahkan salah satu kelompok siswa untuk melaporkan hasil diskusi mereka dan di tanggapi oleh kelompok lain.
 - Guru menarik kesimpulan.
- Kegiatan Akhir
 - Guru merangkum dan menyimpulkan cara menuliskan isi berita.
 - Guru menanyakan kesulitan siswa pada PBM.
 - Guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat ini.

3. Observasi

Guru selaku observer di bantu oleh guru lain mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran konstruktivistik, memantau diskusi / kerjasama antara siswa dalam kelompok, mengamati proses transfer informasi, mengoptimalkan peran aktif siswa dan mengamati pemahaman masing – masing siswa yang di dapat. Dari pelaksanaan siklus III di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus III

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Kelompok	Jlh Siswa	%
1.	4	Sangat Aktif	1, 2, 3, 4, 5	7	21,8 75
2.	3	Aktif	1, 2, 3, 4, 5	25	78,1 25
3.	2	Kurang Aktif	-	-	0
4.	1	Tidak Aktif	-	-	0
Jumlah				32	100

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	%
1.	87,6 – 100	Amat Baik	8	25,000 %
2.	75,3 – 87,6	Baik	20	62,500 %
3.	63 – 75,3	Cukup	4	12,800 %
4.	< 63	Kurang	-	-
Jumlah			32	100 %

Interpretasi :

Pada siklus III ini hasil observasi menunjukkan kemampuan siswa memahami materi, aktivitas siswa mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

4. Refleksi

Dari keseluruhan siklus penelitian yang sudah dilaksanakan ternyata memang benar bahwa pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan penulisan berita (yang didengarkan) adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, meningkatkan aktivitas siswa (kerjasama / kooperatif) maupun prestasi.

D. Pembahasan

Analisis terhadap hasil pengamatan, catatan guru dan diskusi dengan observer menunjukkan bahwa pada siklus III telah terjadi peningkatan kemampuan siswa secara kelompok dalam aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan penulisan berita (yang didengarkan). Peningkatan ini tercermin dari nilai yang diperoleh oleh kelompok siswa yang

menunjukkan aktivitas siswa yang meningkat dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

1. Aspek Keberhasilan.

- Berdasarkan kesimpulan data diperoleh bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dengan menggunakan penulisan berita (yang didengarkan).
- Penulisan berita (yang didengarkan) lebih mudah dipahami melalui metode penugasan.
- Sebagian besar siswa telah mengetahui penulisan berita (yang didengarkan) dengan baik.
- Aktifitas guru dalam penugasan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya
- Waktu yang digunakan guru sudah efektif artinya lebih difokuskan pada kegiatan inti siswa yaitu melakukan penugasan dalam kegiatan kerja kelompok

2. Aspek Kelemahan

Adanya peningkatan perolehan nilai pada siklus ke III ini secara kelompok memang mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dan suatu prestasi yang baik. Dari hasil tes kemampuan yang dilakukan diperoleh data bahwa terjadi penyebaran nilai yang tidak merata diantara siswa dalam satu kelompok. Variasi perolehan nilai ini menunjukkan bahwa siswa dalam satu kelompok memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami materi pelajaran. Namun demikian nilai siswa dalam satu kelompok memperoleh nilai rata-rata yang melampaui batas KKM. Hasil tes kemampuan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Perolehan Nilai Siswa dalam Tes Uji Kemampuan

No	Kelompok	Nama Siswa	Indikator Penilaian						NA
			1	2	3	4	5	Skor	
1	I	Adinda Febriana Lubis	5	5	4	3	3	20	80
		Andini Syahputra Siregar	5	5	3	3	4	20	80
		Andre Kurniawan Boang M	4	5	3	4	4	20	80
		Andre Pratama	3	4	3	4	4	18	72
		Bagus Laksono	5	5	1	3	4	18	72
		Candra Maulana Lubis	5	5	3	3	3	19	76
2	II	Diana Lestari Lubis	4	5	2	4	4	19	76
		Diki Agustian Telaumbanua	4	3	3	4	4	18	72
		Fahrur Reza	5	5	2	3	4	19	76

3	III	Pulungan								
		Fajar Pranata	5	5	2	4	4	20	80	
		Hanifah Ramadani	5	5	2	3	5	20	80	
		Indri Agustina Hrp	5	5	2	3	5	20	80	
4	IV	Ircha Hayati	5	5	3	3	3	19	76	
		Mhd. Wahyu Hakim	4	5	3	4	4	20	80	
		Mhd.Yaser Habibi Lbs	3	4	4	4	3	18	72	
		Musthopa Kamal Nst	5	5	1	3	3	17	68	
		Mutiah Alfarisa Tanjung	5	3	3	4	4	19	76	
		Nayla Putri S Siregar	5	5	3	3	3	19	76	
		Nazla Aini Gultom	5	5	1	3	3	17	68	
5	V	Nazla Mutia	5	5	2	3	4	19	76	
		Nazrin Hrp	5	5	2	4	4	20	80	
		Putri Hutami Gultom	5	5	2	3	5	20	80	
		Putri Lenatusyfa	5	5	2	3	5	20	80	
		Ray Andriehan	4	5	2	1	3	15	60	
		Reisyah Fianda	4	5	3	4	4	20	80	
		Rendy Rivaldo	4	5	3	4	4	20	80	
		Shifa Nurul Azmi	3	4	4	4	3	18	72	
		Sifa Anggina	5	5	1	3	3	17	68	
		Tito Alfian	5	3	3	4	4	19	76	
		Tri Ayu Fadillah	5	5	3	3	3	19	76	
		Nayla Putri Chairiza	4	5	3	4	4	20	80	
		Putri Nabila Siregar	3	4	3	3	3	16	64	

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di tarik dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri cenderung meningkat (mengerjakan LKS, berdiskusi dan merespon pertanyaan teman).
- Keterampilan kooperatif siswa selama proses pembelajaran dengan model konstruktivistik dapat menunjukkan peningkatan.
- Minat belajar Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model konstruktivistik dengan media penulisan berita (yang didengarkan).

DAFTAR PUSTAKA

- Hopkins.D (1993), A Teacher's Guide to Classroom Research
Open University Press : Philadephia.
- Kemmis.S and MC Taggart R. (ED. 1988) The Action Research Planner, Third Edition, Deakin University : Australia.
- Wayan Sukaryana, 2000, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta